

## IMPLEMENTASI MODEL AKTUALISASI EWPK DALAM UPAYA MENINGKATKAN SIKAP DAN KETERAMPILAN DI SEKOLAH DASAR

Prpto Ari Perwira<sup>1\*</sup>, Sri Suryani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Profesi Guru, FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>2</sup>SD Negeri 01 Jetis, Karanganyar, Indonesia

e-mail: [pakari.guru@gmail.com](mailto:pakari.guru@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan sikap dan keterampilan peserta didik minimal baik melalui implementasi model aktualisasi ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan di sekolah dasar. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, catatan lapangan dan unjuk kerja. Teknik analisis data diskriptif kualitatif digunakan dengan cara yaitu mengumpulkan data, kemudian data tersebut dipaparkan, dibahas, dan disimpulkan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi model aktualisasi ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan dapat meningkatkan sikap dan keterampilan peserta didik sekolah dasar. Implementasi model aktualisasi juga menemukan dampak pengiring yaitu meningkatkan keikutsertaan dalam kegiatan hingga 100%. Nilai akhir 24 peserta didik dari rerata aspek nilai sikap dan aspek nilai keterampilan pada siklus I melampaui indikator keberhasilan penelitian dengan minimal 80% dari keseluruhan peserta didik yang terlibat mendapatkan predikat kategori baik.

**Kata-kata Kunci:** model aktualisasi, ekstrakurikuler, pendidikan kepramukaan, sekolah dasar, pelajar pancasila.

## IMPLEMENTATION OF EWPK ACTUALIZATION MODEL IN AN EFFORT TO IMPROVE ATTITUDE AND SKILL IN ELEMENTARY SCHOOL

**Abstract:** The purpose of this research is to improve the attitudes and skills of students at least either through the implementation of the compulsory extracurricular actualization model of scouting education in elementary schools. This research is included in classroom action research with data collection methods through interviews, observations, field notes and performance. Qualitative descriptive data analysis techniques are used by collecting data, then the data is presented, discussed, and key. From the results of the study it can be concluded that the implementation of the mandatory extracurricular scout education actualization model can improve the attitudes and skills of elementary school students. The implementation of the actualization model also found an accompanying impact, namely increasing participation in activities up to 100%. The final score of 24 students from the average aspect of attitude values and aspects of skill values in the first cycle exceeded the indicators of research success with a minimum of 80% of all students involved getting a good category predicate.

**Keywords:** actualization model, extracurricular, scouting education, elementary school, pelajar pancasila

### PENDAHULUAN

Dalam upaya penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah di satuan pendidikan yang telah diatur melalui Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014, pasal 3 dinyatakan bahwa ekstrakurikuler wajib berbentuk pendidikan kepramukaan. Ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan yang kemudian disebut EWPK, sejalan dengan rencana strategis Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendukung visi dan misi presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebhinnekaan global (Zuhron, 2021). Secara internal dunia pendidikan juga

mempersiapkan terwujudnya Profil Pelajar Pancasila melalui proses pembelajaran yang terpadu dan menyeluruh melalui akselerasi penciptaan budaya sekolah yang mendukung ekosistem pendidikan.

Keterpaduan dan skema holistik lingkungan pendidikan terwujud dalam integrasi dimensi intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler (Aditomo, 2022). Melalui pendidikan yang berkualitas, diperoleh hal-hal baru sehingga dapat digunakan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Suatu bangsa apabila memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, tentunya mampu membangun bangsanya menjadi lebih maju (Sari & Siregar, 2022). EWPK bertujuan agar peserta didik kuat karakter spiritual dan sosial, mantab kebangsaan dan kenegaraan Indonesia, dan kokoh kecakapan diri sehingga peserta didik kelak mampu hidup di tengah-tengah masyarakat (Direktorat Sekolah dasar, 2021).

Dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti dijelaskan bahwa pembiasaan merupakan serangkaian kegiatan yang harus dilakukan peserta didik, guru dan tenaga kependidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan yang baik dan membentuk generasi berkarakter positif.

Pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler di sekolah dasar dilaksanakan melalui dua pendekatan yaitu 1) EWPK dengan Model Blok dan Model Aktualisasi, 2) Ekstrakurikuler Kepramukaan dengan model Reguler. Model Blok dan Model Aktualisasi adalah model sebagai ekstrakurikuler wajib yang diikuti oleh seluruh peserta didik. Model Reguler adalah penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di Gugus Depan seperti umumnya yang diikuti oleh peserta didik yang berminat dan mendaftarkan menjadi anggota Gerakan Pramuka (Direktorat Sekolah dasar, 2021).

Menurut (Ariani, 2015) bahwa “agar dalam pembentukan karakter peserta didik dapat terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, maka diperlukan manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang baik pula, di dalam manajemen tersebut memerlukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pengevaluasian serta pengembangan segala upaya dalam

mendayagunakan sumber daya manusia dan non manusia agar dapat tercapai tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif dan efisien.”

Berdasar temuan didapatkan kesimpulan bahwa terdapat ketidaksejajaran implementasi Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 tentang Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan (EWPK) di satuan pendidikan. Ketidaksejajaran ini dilihat dari aspek (1) Pengelolaan; (2) Sumber Daya di satuan pendidikan; (3) Rujukan yang digunakan; (4) Pola Kegiatan; (5) Materi dan Metode; (6) Pelaksanaan selama pandemi; (7) Penilaian; dan (8) Peran pemangku kebijakan (Susanti, 2021). Dari penelitian (Nawawi et al., 2020) diketahui bahwa ada pengaruh model aktualisasi ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan terhadap hasil belajar.

**Tabel 1.** Karakteristik Model Aktualisasi EWPK

Sifat	Pengorganisasian Kegiatan
Wajib, rutin, terjadwal, berlaku untuk seluruh peserta didik dalam setiap kelas, penjadwalan, dan penilaian formal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru</li> <li>• Pembina Pramuka</li> <li>• Bersifat intramural (dalam lingkungan satuan pendidikan)</li> <li>• Tidak harus menggunakan Seragam Gerakan Pramuka</li> </ul>

Urutan pelaksanaan kegiatan aktualisasi sebagai berikut: Pertama, upacara pembukaan kegiatan. Upacara pembukaan kegiatan Model Aktualisasi dilakukan sebagai bagian dari penanaman nilai patriotisme, kedisiplinan, religiusitas, dan penjelasan kegiatan yang akan dilaksanakan. Kedua, kegiatan inti yang berisi materi mata pelajaran yang dikemas melalui teknik dan metode kepramukaan. Teknik kepramukaan yang dapat digunakan sebagai kemasan mata pelajaran antara lain: penjelajahan, penaksiran, pertolongan pertama, sandi, semboyan, isyarat, simpul dan ikatan, sketsa dan panorama, kemampuan indera manusia (KIM), berkemah, atau memasak. Ketiga, upacara penutupan. Upacara penutupan kegiatan model aktualisasi dilakukan sebagai

bagian dari refleksi nilai yang dilakukan dalam kegiatan inti dan pemberian apresiasi kepada peserta didik (Mufrodi, 2022). Seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian apresiasi harus dengan dilandaskan pada filsafat antropologi pendidikan yaitu memandang setiap siswa sebagai setiap siswa adalah pribadi yang unik (Cendana & Siswanto, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) penerapan model aktualisasi EWPK. Dari observasi awal diketahui bahwa sebelum pandemi COVID-19, sekolah menerapkan model reguler berbasis gugus depan dengan tingkat keikutsertaan peserta didik pada ekstrakurikuler pramuka hanya 54% secara klasikal. Dari implementasi model aktualisasi EWPK diharapkan ada peningkatan keikutsertaan peserta didik minimal 80% secara klasikal dan juga peningkatan dalam nilai sikap serta keterampilan minimal baik untuk seluruh peserta didik yang terlibat. Pada penjelasan sebelumnya, disebutkan bahwa model aktualisasi menerapkan sikap serta keterampilan yang sudah didapatkan peserta didik di dalam kelas. (Direktorat SMP, 2021).

Oleh karenanya perlu adanya indikator penilaian sebagai tolok ukur pencapaian belajar. Batas kelulusan yang harus diperoleh peserta didik pada angka minimal 65 dengan predikat B dan kategori pencapaian BAIK.

**Tabel 2.** Konversi Nilai

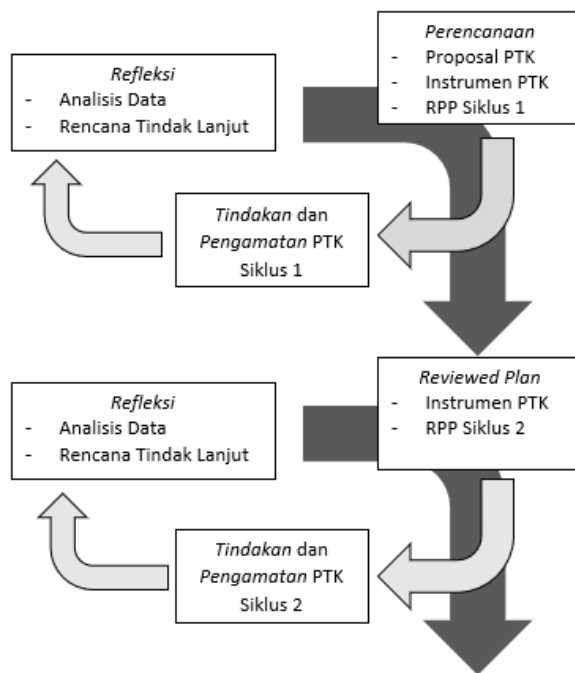
Angka Mutu	Predikat	Kategori
84 - 100	A	Sangat Baik
65 - 83	B	Baik
46 - 64	C	Cukup

Rumusan masalah dari penelitian tindakan kelas ini yaitu 1) apakah implementasi model aktualisasi EWPK mampu meningkatkan nilai sikap peserta didik di sekolah dasar? 2) apakah implementasi model aktualisasi EWPK mampu meningkatkan nilai keterampilan peserta didik di sekolah dasar? Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu 1) meningkatkan nilai sikap dan keterampilan peserta didik melalui model aktualisasi dalam EWPK, 2) menjadi referensi bagi guru dan pembina pramuka dalam menerapkan EWPK

dengan model aktualisasi di satuan pendidikan dasar, 3) memberikan kontribusi nyata dalam bidang pendidikan sebagai hasil penelitian, 4) menjadi semangat bagi guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan dalam menerapkan P5 kurikulum merdeka.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Action Research Classroom). Permasalahan yang dihadapi dialami oleh guru/peneliti, maka solusinya dirancang berdasarkan kajian teori pembelajaran dan input dari lapangan. Di samping itu, pelaksanaan tindakan juga dilakukan oleh guru/peneliti (Ishak, 2019). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III, guru dan pembina pramuka di SD Negeri 01 Jetis kecamatan Jaten kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2022/2023. Jumlah total peserta didik 24 anak, terdiri atas 12 peserta didik putra dan 12 peserta didik putri.



**Gambar 1.** Diagram Alur Tahapan Siklus Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah, hipotesis tindakan dari penelitian ini yaitu implementasi model aktualisasi EWPK dapat meningkatkan nilai sikap dan keterampilan peserta didik di sekolah dasar. Penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan (rencana, tindakan, pengamatan dan refleksi) dalam satu siklus, untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pendidikan terutama proses dan hasil belajar siswa pada level kelas (Hanifah, 2014)

PTK ini menggunakan model Kemmis dan Taggart dan merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflecting*). Data penelitian bersumber dari lembar observasi, catatan lapangan, dokumentasi, nilai sikap dan nilai keterampilan, melalui pendekatan kualitatif merujuk pendapat (Fitriyah & Luthfiyah, 2017) serta Miles, Huberman, dan Saldana dalam (Sarosa, 2021)

Metode pengumpulan data dengan pengamatan langsung, daftar pertanyaan dan observasi terstruktur. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, catatan lapangan dan unjuk kerja. Analisis data digunakan teknik analisis diskriptif kualitatif dengan cara mengumpulkan data, kemudian data tersebut dipaparkan, dibahas, dan disimpulkan. Teknik validitas data menggunakan Triangulasi, Member check dan Expert Opinion. Indikator keberhasilan penelitian adalah 80% dari peserta didik yang ikut serta dalam EWPK mendapatkan predikat BAIK.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi model aktualisasi EWPK terhadap peningkatan nilai sikap dan keterampilan peserta didik di SDN 01 Jetis, dapat disajikan data rerata nilai sikap tabel 3 dan rerata nilai keterampilan tabel 4 dari setiap aspek penilaian. Adapun penentuan aspek sikap merujuk pada profil pelajar pancasila sebagai penguatan dan pembiasaan pendidikan karakter. Ada 6 aspek sikap yang menjadi kompetensi inti dalam mewujudkan profil pelajar pancasila, yaitu 1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia; 2) mandiri; 3) bernalar kritis; 4) kreatif; 5) bergotong royong; 6) berkebinekaan global (Aditomo, 2022)). Aspek keterampilan merujuk pada muatan yang terkandung dalam kurikulum 2013 sesuai lampiran Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014.

**Tabel 3.** Rerata Nilai Sikap Per Aspek

Aspek	Nilai	Predika	Kategor
	i	t	i
Beriman, Bertakwa, Berakhlak Mulia	87	B	Baik
Berkebhinekaa n Global	85	B	Baik
Mandiri	80	B	Baik
Bergotong Royong	78	B	Baik
Berpikir Kritis	69	B	Baik
Kreatif	80	B	Baik

**Tabel 4.** Rerata Nilai Keterampilan Per Aspek

Aspek	Nilai	Predikat	Kategori
Inovasi	65	B	Baik
Teliti	85	B	Baik
Cepat Tanggap	80	B	Baik
Pemecah Masalah	66	B	Baik

Peserta didik yang terlibat dalam kegiatan EWPK siklus I adalah 24 peserta didik dari 24 peserta didik kelas III (keikutsertaan 100%). Merujuk pada indikator keberhasilan penelitian yang telah tercapai, praktik pembelajaran tidak dilanjutkan ke siklus II.

### Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh implementasi model aktualisasi EWPK dalam meningkatkan sikap dan keterampilan serta keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan (motivasi). Dari hasil penelitian telah dapat diketahui jika keseluruhan aspek nilai sikap mendapat kategori baik dengan tingkat keikutsertaan 100 % peserta didik.





**Gambar 2.** Dokumentasi Implementasi Model Aktualisasi EWPK di Dalam Kelas

Artinya, penerapan model aktualisasi EWPK telah terbukti mampu meningkatkan sikap dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi dan catatan lapangan bahwa sebelum menerapkan model aktualisasi EWPK, tingkat keikutsertaan hanya 54% secara klasikal. Dapat dikatakan pula penerapan model aktualisasi EWPK ini menemukan hasil yang melampaui ekspektasi jika dibandingkan dengan model reguler berbasis gugus depan.



**Gambar 3.** Dokumentasi Implementasi Model Aktualisasi EWPK di Luar Kelas

Bukti dokumentasi yang terlihat di gambar 2 dan gambar 3 merupakan kegiatan siklus I yang telah menunjukkan pengaruh positif dalam hal partisipasi peserta didik selama kegiatan dilaksanakan. Antusias peserta didik dalam belajar sejalan dengan penilaian formal yang berdasarkan instrumen unjuk kerja dan pengamatan. Sedangkan pada aspek nilai keterampilan diketahui telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian, yaitu keseluruhan peserta didik mendapatkan predikat kategori baik.

Namun demikian, ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan fokus yang dapat dijadikan rujukan dalam melakukan

penelitian lanjutan. Aspek sikap berpikir kritis, inovasi dan pemecah masalah masih berada dalam ambang bawah nilai kategori baik. Mengapa hal tersebut dapat terjadi dan faktor apa saja yang mempengaruhinya, dapat menjadi dasar untuk melakukan penelitian lanjutan. Tapi perlu disepakati bersama bahwa merujuk pada indikator keberhasilan penelitian, penelitian tindakan kelas ini telah berhasil dilaksanakan.



**Gambar 4.** Diagram EWPK dalam Kurikulum 2013

Gambar 4 mengilustrasikan EWPK sebagai bagian dari kurikulum 2013. Desain induk pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib dalam konteks kurikulum 2013, pada dasarnya berwujud proses aktualisasi dan penguatan capaian pembelajaran, ranah sikap dalam bingkai KI-1, KI-2, dan ranah keterampilan dalam KI-4, sepanjang yang bersifat konsisten dan koheren dengan sikap dan kecakapan kepramukaan (Permendikbud 63 Tahun 2014). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Nawawi et al., 2020) yang mengungkapkan bahwa ada pengaruh penerapan model aktualisasi EWPK terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Meskipun (Junaedi, 2018) mengungkapkan kontra terhadap penerapan EWPK karena kesukarelaan dan kebebasan peserta didik dicerai dengan unsur paksaan untuk wajib mengikuti kegiatan kepramukaan, peneliti dengan berpegang pada hasil penelitian tetap yakin implementasi model aktualisasi EWPK telah terbukti mampu meningkatkan sikap dan keterampilan peserta didik di sekolah dasar.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan

pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi model aktualisasi EWPK dapat meningkatkan sikap dan keterampilan peserta didik sekolah dasar. Implementasi model aktualisasi EWPK juga menemukan dampak pengiring yaitu meningkatkan keikutsertaan dalam kegiatan hingga 100%. Namun demikian, peneliti menyadari terdapat keterbatasan dalam hal setting dan subjek penelitian yang terfokus pada satu satuan pendidikan. Diharapkan ada praktisi dan penelitian lain terkait hal implementasi model aktualisasi EWPK dengan setting dan subjek penelitian lain, sehingga tingkat kesahihan kesimpulan dapat semakin kuat.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disarankan untuk mengimplementasikan model aktualisasi EWPK pada jenjang sekolah dasar sebagai alternatif pelaksanaan pendidikan kepramukaan yang terintegrasi dengan proyek profil pelajar pancasila. Rekomendasi kepada satuan pendidikan jika menemukan kendala dalam melaksanakan pendidikan kepramukaan sistem reguler berbasis gugus depan, dapat menerapkan model aktualisasi EWPK.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditomo. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemdikbud.
- Ariani, D. (2015). Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka. *Manajer Pendidikan*, 9(1), 65–74.
- Cendana, W., & Siswanto, E. (2022). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Melalui Pemberian Apresiasi Secara Sinkronus. *Cendekiawan*, 4(1), 43–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v4i1>
- Direktorat Sekolah dasar. (2021). *Panduan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan di Sekolah Dasar*. Direktorat Sekolah Dasar Kemdikbudristek.
- Direktorat SMP. (2021). *Penguatan Model Aktualisasi Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan di Jenjang SMP*. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/peng>
- uatan-model-aktualisasi-ekstrakurikuler-wajib-pendidikan-kepramukaan-di-jenjang-smp/
- Fitriyah, M., & Luthfiyah, M. (2017). *Metodologi Penelitian ; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Hanifah, N. (2014). *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasinya*. UPI PRESS.
- Ishak. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Konsep Pengurangan melalui Permainan Bowlingur di Kelas Satu SD Negeri 1 Pangkalpinang. *Cendekiawan*, 1(7). <https://doi.org/https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v1i1>
- Junaedi, R. A. (2018). Model Pendidikan Kepramukaan Indonesia dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Paulo Freire. *Jurnal Filsafat*, 28(2), 220. <https://doi.org/10.22146/jf.36824>
- Mufrodi, A. (2022). Membentuk Karakter Siswa Melalui Implementasi EWPK. *Primary*, 1(3), 181–187.
- Nawawi, A., Sumiharsono, M. R., & Makmuri, M. (2020). Pengaruh Model Aktualisasi Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII Di SMPN 3 Jember. *Journal of Education Technology and Inovation*, 3(1), 69–83. <https://doi.org/10.31537/jeti.v1i1.428>
- Sari, & Siregar. (2022). Implementasi Trilogi Kepemimpinan dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah di SD Taman Muda Jetis Yogyakarta. *Cendekiawan*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v4i1>
- Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Edisi Elektronik)*. Penerbit PT Kanisius.
- Susanti, M. M. I. (2021). Implementasi Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1946–1957. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1134>
- Zuhron, D. (2021). *Panduan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan di Sekolah Dasar*. Direktorat Sekolah Dasar Kemdikbudristek.